



PUTUSAN

Nomor 0123/Pdt.G/2018/PA.Pw

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI Keadilan Berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa

Pengadilan Agama Pasarwajo yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah menjatuhkan putusan perkara Cerai Gugat, antara;

PENGGUGAT, umur 36 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan Menjual sembako, tempat tinggal di Kabupaten Buton, sebagai **Penggugat**;

melawan

TERGUGAT, umur 42 tahun, agama Islam, pendidikan SMP, pekerjaan Petani, tempat tinggal di Kabupaten Buton, sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Penggugat;

Telah memeriksa alat-alat bukti yang berkaitan dengan perkara ini;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tanggal 5 September 2018 telah mengajukan gugatan cerai gugat yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Pasarwajo, Nomor 0123/Pdt.G/2018/PA.Pw, tanggal 5 September 2018 dengan dalil-dalil sebagai berikut;

1. Bahwa pada tanggal 25 Maret 2006, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Lasalimu Selatan sebagaimana ternyata dari Kutipan Akta Nikah Nomor : 26/26/1/2014 tanggal 09 Januari 2014 ;
2. Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat berkediaman di rumah orang tua Penggugat di Kabupaten Buton selama 3 (tiga) bulan dan selanjutnya pindah dan tinggal di Kota Baubau selama 7 (tujuh) bulan dan selanjutnya pindah dan tinggal lagi di rumah orang tua Penggugat, Kabupaten Buton selama 2 (dua) tahun selanjutnya pindah dirumah



kediaman bersama sebagai tempat kediaman bersama di Kabupaten Buton sebagai tempat kediaman bersama terakhir;

3. Bahwa selama pernikahan antara Penggugat dengan Tergugat telah berhubungan sebagaimana layaknya suami istri dan dikaruniai 3 orang anak bernama:

- a. ANAK I, umur 11 tahun;
- b. ANAK II, umur 6 tahun;
- c. ANAK III, umur 3 tahun;

4. Bahwa semula rumah tangga Penggugat dan Tergugat berjalan rukun dan harmonis, namun sejak 27 Agustus 2015, rumah tangga mulai goyah sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- Bahwa Tergugat memukul Penggugat sampai dagu Penggugat berdarah;
- Bahwa Tergugat mengambil uang di Bank tanpa sepengetahuan Penggugat dan membohongi Penggugat dengan alasan uang yang diambil Tergugat di Bank untuk membayar utang dan untuk kebutuhan sehari-hari dan sebenarnya Tergugat tidak mempunyai utang;
- Bahwa Tergugat sering berjudi Sabung Ayam sehingga Penggugat merasa resah dan tidak nyaman;
- Bahwa Tergugat menjual motor bersama tanpa sepengetahuan Penggugat;
- Bahwa Tergugat jarang memberikan nafkah kepada Penggugat dan anak-anaknya dan kalaupun diberikan hanya Rp 50.000 sampai Rp 100.000 per minggunya;

5. Bahwa perselisihan dan pertengkaran tersebut di atas mencapai puncaknya terjadi pada tanggal 2 September 2018 dimana Tergugat membakar jergen bensin Penggugat sampai habis semua dan Tergugat juga menyalakan semua barang elektronik televisi, dispenser, Penggugat melihat Tergugat sudah mau hancurkan rumah, sehingga Penggugat menahan Tergugat namun Tergugat malah memukul Penggugat akibatnya antara Penggugat dan Tergugat, berpisah rumah yang pergi meninggalkan rumah adalah Penggugat;



6. Bahwa dengan kejadian tersebut rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat sudah sulit untuk dipertahankan dan sudah tidak lagi dapat dibina dengan baik dan tujuan perkawinan untuk membentuk suatu rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah sudah tidak mungkin dapat terwujud lagi ;

7. Bahwa Penggugat bersedia membayar biaya perkara sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Berdasarkan alasan/dail-dalil di atas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Pasarwajo segera memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi:

Primer:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu bain suhgra Tergugat (TERGUGAT) terhadap Penggugat (PENGGUGAT);
3. Menetapkan biaya perkara menurut hukum;

Subsider:

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (*ex Aquo et bono*).

Bahwa, pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat telah datang menghadap ke persidangan, sedangkan Tergugat tidak datang dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap ke persidangan sebagai wakil/kuasa hukumnya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Bahwa, Majelis Hakim telah berusaha mendamaikan dengan cara menasehati Penggugat tetapi tidak berhasil, begitupula mediasi tidak dapat dilaksanakan karena Tergugat tidak datang, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan gugatan Penggugat yang maksud dan isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat tanpa ada perubahan:

Bahwa, oleh karena perkara ini adalah perkara perceraian (khusus) meskipun Tergugat tidak hadir, Penggugat tetap dibebani pembuktian, oleh karena itu Penggugat telah mengajukan alat-alat bukti berupa:

- A. Bukti Surat:



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 26/26/II/2014, tanggal 9 Januari 2014 dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Lasalimu Selatan, Kabupaten Buton, bermeterai cukup dan telah dinazegelen serta telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, lalu oleh Ketua Majelis diberi kode P.

B. Saksi-saksi:

1. **SAKSI I**, umur 54 tahun, agama Islam, pekerjaan Tidak bekerja, tempat tinggal di Kota Baubau. Dibawah sumpahnya telah memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal Tergugat, bernama TERGUGAT dan sering dipanggil Mas Hadi;
- Bahwa saksi kenal Tergugat setelah menikah dengan Penggugat;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah orang tua Penggugat Kecamatan Lasalimu Selatan, kemudian pindah ke Kota Baubau beberapa bulan saja lalu kembali tinggal di Kecamatan Lasalimu Selatan, di rumah pribadi Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak;
- Bahwa dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah sering terjadi perselisihan yang menyebabkan Penggugat dan Tergugat sudah tidak harmonis lagi;
- bahwa penyebab perselisihan dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat adalah sekitar dua tahun yang lalu Tergugat telah menjaminkan sertifikat tanah milik orangtua saksi dan Penggugat ke Bank BRI untuk mengambil pinjaman sejumlah uang, namun kemudian Tergugat tidak melunasi pinjaman tersebut sehingga saudara laki-laki saksi harus melunasi utang tersebut kepada Bank BRI agar tanah milik orang tua saksi dan Penggugat tidak disita pihak Bank BRI;
- Bahwa pada awalnya orang tua saksi dan Penggugat menyetujui sertifikat tanahnya dijaminkan oleh Tergugat karena ingin membantu Penggugat dan Tergugat tapi tanpa diketahui orangtua ternyata Tergugat mengambil pinjaman berkali-kali sehingga utangnya semakin besar;



- Bahwa saksi tidak mengetahui penggunaan uang pinjaman tersebut;
- Bahwa saksi tidak pernah melihat pertengkaran Penggugat dan Tergugat secara langsung, hanya mendengar keluhan Penggugat setiap saksi datang menjenguk orangtua dan Penggugat di Lasalimu yang mengatakan bahwa sejak ada utang di Bank Penggugat dan Tergugat sering bertengkar karena Tergugat tidak melunasi utang tersebut;
- Bahwa saksi tidak pernah melihat Tergugat melakukan kekerasan fisik, namun Penggugat bercerita kepada saksi bahwa Tergugat sering bersikap kasar kepada Penggugat;
- Bahwa saksi tidak pernah melihat Tergugat bermain judi, namun Penggugat bercerita kepada saksi bahwa Tergugat sering bermain judi;
- Bahwa saksi mengetahui jika Tergugat telah menjual motor milik Penggugat dan Tergugat tanpa izin kepada Penggugat;
- Bahwa Tergugat jarang menafkahi Penggugat bahkan Tergugat malas mencari nafkah;
- Bahwa saksi tidak pernah melihat Tergugat membakar atau merusak barang-barang di rumah Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa sepengetahuan saksi, Penggugat dan Tergugat masih tinggal bersama, namun sejak perkara ini terdaftar di Pengadilan Agama Pasarwajo, Penggugat tinggal bersama dengan orangtua Penggugat;
- Bahwa saksi dan keluarga telah berupaya menasehati Penggugat agar dapat bersabar untuk mempertahankan rumah tangganya namun Penggugat sudah tidak bisa bersabar lagi dan tetap ingin bercerai;

2. **SAKSI I**, umur 39 tahun, agama Islam, pekerjaan PNS, tempat tinggal di Kota Baubau. Dibawah sumpahnya telah memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal Tergugat, bernama TERGUGAT dan sering dipanggil Mas Hadi;
- Bahwa saksi kenal Tergugat setelah menikah dengan Penggugat;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah orang tua Penggugat di Selatan, kemudian pindah ke Kota Baubau dan



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

terakhir kembali tinggal di Kecamatan Lasalimu Selatan, di rumah pribadi Penggugat dan Tergugat;

- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak;
- Bahwa dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah sering terjadi perselisihan yang menyebabkan Penggugat dan Tergugat sudah tidak harmonis lagi;
- Bahwa saksi tidak pernah melihat pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat hanya cekcok mulut saja;
- Bahwa penyebab perselisihan dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat adalah perbuatan Tergugat yang meminjam uang di Bank BRI dan menggunakan sertifikat tanah orangtua saksi sebagai jaminan pinjaman, namun kemudian Tergugat tidak melunasi pinjaman tersebut dan tanah orangtua saksi dan Penggugat hampir disita oleh pihak Bank BRI, sehingga saksi berupaya melunasi utang Tergugat di Bank BRI untuk mendapatkan kembali sertifikat orang tua saksi dan Penggugat;
- Bahwa orang tua saksi dan Penggugat menyetujui sertifikat tanahnya dijaminan oleh Tergugat karena ingin membantu Penggugat dan Tergugat serta percaya kepada Tergugat bisa melunasi utangnya, tapi ternyata Tergugat mengambil pinjaman berkali-kali sehingga utangnya semakin besar dan akhirnya Tergugat tidak bisa melunasinya;
- Bahwa Tergugat meminjam uang lebih dari Rp 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah);
- Bahwa yang saksi bayar untuk melunasi utang Tergugat di Bank BRI sebesar Rp 12.000.000,- (dua belas juta rupiah);
- Bahwa penggunaan uang pinjaman tersebut salahsatunya untuk membeli motor;
- Bahwa saksi tidak pernah melihat Tergugat melakukan kekerasan fisik, namun Penggugat bercerita kepada saksi bahwa Tergugat sering bersikap kasar kepada Penggugat;
- Bahwa Tergugat memiliki hobi memelihara ayam dan mengadu ayam hingga berjudi lewat sabung ayam;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa saksi mengetahui jika Tergugat telah menjual motor milik Penggugat dan Tergugat tanpa izin kepada Penggugat;
- Bahwa Tergugat jarang menafkahi Penggugat bahkan seringkali saksi sebagai saudara Penggugat sering membantu kebutuhan hidup Penggugat, salahsatunya yaitu membayarkan tagihan listrik rumah Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa saksi tidak pernah melihat Tergugat membakar atau merusak barang-barang di rumah Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa sepengetahuan saksi, Penggugat dan Tergugat masih tinggal bersama, namun sejak perkara ini terdaftar di Pengadilan Agama Pasarwajo, Penggugat tinggal bersama dengan orangtua Penggugat;
- Bahwa saksi dan keluarga telah berupaya menasehati Penggugat agar dapat bersabar untuk mempertahankan rumah tangganya namun Penggugat sudah tidak bisa bersabar lagi dan tetap ingin bercerai;

Bahwa, Penggugat menyatakan tidak akan lagi mengajukan alat bukti apapun dan mengajukan kesimpulan yang pada pokoknya tetap pada gugatannya serta mohon putusan;

Selanjutnya untuk singkatnya uraian Putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam Berita Acara Sidang ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana terurai di atas;

Menimbang, bahwa terhadap perkara ini, Majelis Hakim telah berupaya dengan sungguh-sungguh mendamaikan Penggugat dengan jalan menasehati agar mengurungkan niatnya bercerai dengan Tergugat dan kembali membina rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah, namun tidak berhasil, karenanya telah memenuhi maksud dalam Pasal 154 R.Bg dan Pasal 82 ayat (1) dan (4) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah pertama dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006, kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak hadir atau menyuruh



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

orang lain menghadap sebagai wakil/kuasanya yang sah ke persidangan meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut sebagaimana maksud Pasal 26 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, dan ternyata ketidakhadiran Tergugat tidak didasarkan oleh suatu alasan yang dibenarkan menurut hukum, dengan demikian Tergugat harus dinyatakan tidak hadir begitupula dengan sendirinya mediasi pun tidak dapat dilaksanakan sebagaimana ketentuan PERMA Nomor 1 Tahun 2016, tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat telah dinyatakan tidak hadir, apabila kemudian gugatan Penggugat ternyata berdasar dan beralasan hukum serta dalil-dalil gugatannya terbukti, maka gugatan Penggugat dapat dikabulkan tanpa hadirnya Tergugat (*Verstek*), sesuai ketentuan Pasal 149 ayat (1) *R.Bg*;

Menimbang, bahwa selanjutnya dibacakan gugatan Penggugat yang dibacakan dalam persidangan *tertutup untuk umum* sesuai ketentuan Pasal 80 ayat (2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 dan Penggugat tetap mempertahankan isi dan maksud dalil-dalil gugatannya tanpa ada perubahan;

Menimbang, bahwa gugatan Penggugat pada pokoknya disimpulkan bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak harmonis sejak 27 Agustus 2015 sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan oleh Tergugat memukul Penggugat sampai dagu Penggugat berdarah, mengambil uang di Bank tanpa sepengetahuan Penggugat dan membohongi Penggugat dengan alasan uang yang diambil Tergugat di Bank untuk membayar utang dan untuk kebutuhan sehari-hari dan sebenarnya Tergugat tidak mempunyai utang, sering berjudi Sabung Ayam sehingga Penggugat merasa resah dan tidak nyaman, menjual motor bersama tanpa sepengetahuan Penggugat, jarang memberikan nafkah kepada Penggugat dan anak-anaknya dan kalaupun diberikan hanya Rp 50.000 sampai Rp 100.000 per minggunya, perselisihan dan pertengkaran tersebut di atas mencapai puncaknya terjadi pada tanggal 2 September 2018 dimana Tergugat membakar jergen bensin Penggugat sampai habis semua dan Tergugat juga menyalakan semua barang elektronik televisi, dispenser, Penggugat melihat Tergugat sudah mau hancurkan rumah, sehingga Penggugat menahan Tergugat namun Tergugat



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

malah memukul Penggugat akibatnya antara Penggugat dan Tergugat, berpisah rumah yang pergi meninggalkan rumah adalah Penggugat;

Menimbang, bahwa dalil-dalil gugatan Penggugat disandarkan pada adanya perselisihan dan pertengkaran terus menerus serta tidak ada harapan untuk Penggugat dan Tergugat dapat rukun kembali membina rumah tangga sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Tergugat tidak datang dan tidak pula mengirimkan kuasa untuk mewakilinya. Oleh karena itu, Majelis berpendapat bahwa Tergugat telah membangkang perintah pengadilan (*ta'azzuz*), dengan demikian patut dinyatakan hak jawabnya gugur, hal ini sesuai ketentuan hukum Islam sebagaimana termaktub dalam kitab *Ahkamul Qur'an* Juz II halaman 405 yang kemudian diambil alih sebagai pendapat Majelis, sebagai berikut:

من دعي الى حاكم من حكام المسلمين فلم يجب فهو ظالم
لاحق له

Artinya: Barang siapa yang dipanggil oleh Hakim untuk hadir dalam persidangan tidak mau datang menghadap, maka ia telah berbuat dzalim dan gugurlah hak jawabnya;

Menimbang, bahwa terhadap gugatan Penggugat tersebut, Tergugat dianggap telah mengakui kebenaran dalil-dalil gugatan Penggugat karena ketidakhadirannya di persidangan, oleh karena perkara ini termasuk perkara khusus (perceraian) dan untuk menghindari terjadinya kesepakatan dalam perceraian dan tindakan penyelundupan hukum lainnya sebagaimana maksud Pasal 208 BW, maka Majelis Hakim tetap mewajibkan Penggugat mengajukan alat-alat bukti untuk meneguhkan dalil-dalil gugatannya dan terhadap hal ini, Majelis Hakim perlu mengetengahkan sebuah dalil Dalam *Kitab Al-Anwar* Juz II halaman 422 yang diambil alih menjadi pendapat Majelis sebagai berikut:

وان تعذر احضاره لتواريه اولتعزيزه جاز سماع الدعوى
والبينة والحكم عليه



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Artinya: *“Dan jika Tergugat sulit dihadirkan di muka sidang, baik karena ia enggan atau mengabaikan panggilan, maka hakim dapat mendengarkan gugatan Penggugat dan memeriksa alat-alat bukti Penggugat serta menjatuhkan Putusan atas perkaranya”.*

Menimbang, bahwa untuk membenarkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat-alat bukti berupa bukti surat sebagaimana alat bukti [P] dan dua orang saksi;

Menimbang, bahwa bukti [P] (Fotokopi Kutipan Akta Nikah) yang merupakan akta otentik dan telah bermeterai cukup serta cocok dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai Penggugat dengan Tergugat adalah pasangan suami istri dan belum bercerai, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil, serta mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa oleh karena alat bukti tertulis [P] telah memenuhi persyaratan formil dan materil sebagai alat bukti, maka Majelis Hakim menerima bukti surat Penggugat tersebut sebagai alat bukti yang sah (*vide* Pasal 11 ayat (1) huruf [a] Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1985) dan Majelis Hakim akan mempertimbangkannya;

Menimbang, bahwa ketentuan Pasal 7 ayat [1] Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam, menyatakan bahwa “Perkawinan hanya dapat dibuktikan dengan Akta Nikah yang dibuat oleh Pegawai Pencatat Nikah”. Berdasarkan ketentuan pasal tersebut dihubungkan dengan alat bukti tertulis [P] yang diajukan di persidangan, Penggugat dinilai telah berhasil membuktikan perkawinannya yang sah dengan Tergugat, oleh sebab itu Penggugat secara formil adalah sebagai pihak yang berhak dan berkepentingan dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa selain bukti tertulis di atas Penggugat telah mengajukan alat bukti lain yaitu dua orang saksi dan telah memberikan keterangan berdasarkan apa yang didengar dan dilihatnya sendiri, oleh Majelis Hakim dipertimbangkan sebagai berikut:

Menimbang, bahwa kedua saksi Penggugat tersebut merupakan keluarga dari Penggugat sendiri, sehingga telah memenuhi ketentuan dalam Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan Pasal 134



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Kompilasi Hukum Islam, dan para saksi tersebut tidak ada larangan hukum untuk menjadi saksi dalam perkara perceraian serta mengucapkan sumpah menurut agama yang dianutnya sebelum memberikan kesaksian di muka sidang Pengadilan, sehingga berdasarkan Pasal 172 ayat (1) R.Bg dan Pasal 175 R.Bg, telah memenuhi syarat formil alat bukti saksi;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil gugatan Penggugat yang dikuatkan dengan bukti P berupa Kutipan Akta Nikah atas nama Penggugat dan Tergugat serta keterangan kedua saksi Penggugat, harus dinyatakan telah terbukti bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri yang sah dan sampai saat ini masih terikat dengan perkawinan;

Menimbang, bahwa berdasarkan posita angka 2 dan 3 dalam gugatan Penggugat yang dikuatkan oleh keterangan kedua saksi, maka Majelis Hakim memperoleh fakta bahwa setelah menikah, Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal terakhir di Dusun Lasalimu, Desa Lasalimu, Kecamatan Lasalimu Selatan, Kabupaten Buton, dan dikaruniai 3 (tiga) orang anak;

Menimbang, bahwa berdasarkan posita angka 4 dalam gugatan Penggugat yang dikaitkan dengan keterangan kedua saksi mengenai penyebab perselisihan dan pertengkaran Penggugat dan Tergugat, kedua saksi hanya mengetahui secara pasti tentang Tergugat mengambil pinjaman uang di Bank BRI dengan jaminan sertifikat orang tua Penggugat, namun Tergugat tidak mampu melunasinya, dan Tergugat telah menjual motor tanpa sepengetahuan Penggugat begitupula Tergugat jarang memberikan nafkah kepada Penggugat, maka Majelis Hakim memperoleh fakta dan berkeyakinan bahwa perselisihan dan pertengkaran Penggugat dan Tergugat bermula pada tahun 2015 ketika Tergugat mengambil utang di Bank BRI dengan jaminan sertifikat orang tua Penggugat, namun Tergugat tidak bisa melunasinya, begitupula Tergugat jarang memberikan nafkah kepada Penggugat bahkan Tergugat telah menjual motor bersama tanpa sepengetahuan Penggugat, dan adapun dalil gugatan Penggugat pada posita angka 4 selain dari pada yang diketahui secara pasti oleh kedua saksi Penggugat, oleh Majelis Hakim dinyatakan tidak terbukti;

Menimbang, bahwa berdasarkan posita 5 dalam gugatan Penggugat mengenai kejadian pada tanggal 2 September 2018 tidak diketahui oleh kedua



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

saksi, maka Majelis Hakim menyatakan dalil posita angka 5 mengenai pembakaran yang dilakukan oleh Tergugat dinyatakan tidak terbukti;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan kedua saksi Penggugat terungkap sebuah fakta bahwa sejak perkara ini terdaftar di Pengadilan Agama Pasarwajo, Penggugat tinggal bersama orang tua Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan kedua saksi Penggugat terungkap sebuah fakta bahwa Penggugat sudah pernah dinasehati untuk dirukunkan dengan Tergugat akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa terhadap keterangan 2 (dua) orang saksi Penggugat tersebut adalah orang yang mengetahui kondisi rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak harmonis lagi, dan keterangan kedua saksi tersebut merupakan fakta yang dialami, didengar dan dilihat sendiri oleh para saksi bahkan keterangannya saling bersesuaian antara satu dengan yang lainnya, sehingga telah memenuhi maksud Pasal 308 ayat (1) dan Pasal 309 R.Bg, oleh karenanya telah memenuhi syarat secara materiil, dan Majelis Hakim menilai keterangan saksi-saksi tersebut merupakan alat bukti yang memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa berdasarkan alat-alat bukti yang diajukan oleh Penggugat dikaitkan dengan keterangan Penggugat, maka ditemukan fakta hukumnya sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri yang menikah pada tanggal 25 Maret 2006 dan dikaruniai 3 (tiga) orang anak;
2. Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran sejak tahun 2015;
3. Bahwa Tergugat jarang memberikan nafkah kepada Penggugat;
4. Bahwa sejak perkara ini terdaftar pada bulan September 2018 Penggugat dengan Tergugat telah pisah rumah;
5. Bahwa Penggugat dengan Tergugat sudah pernah diupayakan untuk dirukunkan tetapi tidak berhasil, karena Penggugat sudah tidak mau rukun dengan Tergugat lagi;

Menimbang, bahwa dengan melihat ketidakrukunan Penggugat dan Tergugat sebagai suami istri disebabkan oleh Penggugat dengan Tergugat sering berselisih dan bertengkar sejak tahun 2015 serta selama itu pula tidak ada perubahan ke arah positif untuk rukun kembali sebagai suami istri bahkan



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Penggugat dengan Tergugat sudah pernah diupayakan untuk dirukunkan akan tetapi tidak berhasil sehingga Majelis Hakim menilai bahwa telah terjadi perselisihan bathin diantara keduanya yang bersifat “*terus-menerus*”;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum sebagaimana tersebut di atas, Majelis Hakim menilai bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada keharmonisan lagi di dalamnya karena antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi pertengkaran yang terus menerus bahkan keduanya sudah hidup berpisah sejak perkara ini terdaftar di Pengadilan Agama Pasarwajo, demikian pula dengan ketidakhadiran Tergugat dalam persidangan mengindikasikan bahwa Tergugat tidak ada itikad baik untuk mempertahankan ikatan perkawinan dengan Penggugat. Selain itu, penasehatan dalam persidangan telah dilakukan dan tidak berhasil merukunkan mereka, maka dapat dipastikan kedua belah pihak sudah tidak ada harapan lagi akan hidup rukun kembali sebagai suami istri sehingga tujuan dari sebuah perkawinan sudah tidak lagi terwujud;

Menimbang, bahwa dengan adanya kondisi rumah tangga tersebut di atas, maka dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak terwujud kehidupan *sakinah, mawaddah dan rahmah* yang merupakan tujuan hakiki dari suatu perkawinan sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT., dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum (30): 21, dan di depan persidangan Penggugat menyatakan tekadnya untuk bercerai dengan Tergugat dan tidak mau lagi mempertahankan ikatan perkawinannya, sehingga Majelis Hakim berpendapat bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi perselisihan terus menerus (*broken marriage*) dan tidak ada harapan lagi untuk kembali hidup rukun, hal ini sesuai dengan Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa meskipun salah satu prinsip Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan adalah mempersulit perceraian, demikian pula ajaran agama Islam sangat membenci perceraian namun melihat situasi dan kondisi rumah tangga Penggugat dan Tergugat seperti diuraikan di atas, maka mempertahankan rumah tangga yang sedemikian dipandang sebagai perbuatan sia-sia bahkan mendatangkan penderitaan batin yang



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

berkepanjangan bagi kedua belah pihak sehingga dapat menimbulkan mafsadat yang lebih besar dari pada manfaatnya, oleh karenanya untuk mengakhiri kemelut yang berkepanjangan dan guna menghindari mudharat yang lebih besar, maka perceraian antara Penggugat dan Tergugat dipandang sebagai solusi yang tepat. Hal ini sejalan dengan kaidah fiqh yang menyatakan:

درء المفساد مقدم على جلب المصالح

Artinya: *Menghindari kerusakan harus didahulukan daripada mendatangkan*

kemaslahatan;

Menimbang, bahwa atas dasar tersebut Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga yang demikian tidak layak untuk terus dipertahankan, melainkan demi kebaikan keduanya lebih baik bercerai untuk kemudian menentukan nasibnya masing-masing;

Menimbang, bahwa oleh karenanya, Majelis Hakim menilai bahwa gugatan Penggugat ternyata berdasar dan beralasan hukum sehingga dengan demikian alasan Penggugat untuk melakukan perceraian telah memenuhi kehendak hukum Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, karenanya patut untuk dikabulkan;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini diajukan oleh istri sebagai Penggugat, maka apabila perkaranya dikabulkan maka talaknya adalah **ba'in**, sebagaimana tersebut dalam Pasal 119 ayat (2) point [c] Kompilasi Hukum Islam, sesuai dengan petitum angka (2) pada gugatan Penggugat;

Menimbang, bahwa karena perkara *a quo* masuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009, seluruh biaya perkara dibebankan kepada Penggugat;

Memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan hukum syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat secara verstek;
3. Menjatuhkan talak satu bain shugra Tergugat (TERGUGAT) terhadap Penggugat (PENGGUGAT);
4. Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 1.141.000,00 (satu juta seratus empat puluh satu ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis yang dilangsungkan pada hari Kamis tanggal 27 September 2018 Masehi, bertepatan dengan tanggal 17 Muharram 1440 Hijriah, oleh kami **Sudirman M., S.HI.** sebagai Ketua Majelis, **Ahmad Syaokany, S.Ag.**, dan **Fauzi Ahmad Badrul Fuad, S.HI.**, masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh **Muhammad Tanzil, S.H.**, sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat;

Ketua Majelis

Ttd.

Sudirman M., S.HI.

Hakim Anggota I

Hakim Anggota II

Ttd.

Ahmad Syaokany, S.Ag.

Ttd.

Fauzi Ahmad Badrul Fuad, S.HI.

Panitera Pengganti

Ttd.

Muhammad Tanzil, S.H.

Perincian biaya:



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pendaftaran.....	Rp	30.000,00
Biaya Proses.....	Rp	50.000,00
Panggilan.....	Rp	1.050.000,00
Redaksi.....	Rp	5.000,00
Materai.....	Rp	6.000,00
Jumlah.....	Rp	1.141.000,00

Terbilang: **(satu juta seratus empat puluh satu ribu rupiah)**